**PENGANTAR ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN**

**Sistem Temu Balik Informasi**

Sistem temu kembali informasi berasal dari kata Information Retrieval System (IRS). Sistem temu kembali informasi adalah sebuah media layanan bagi pengguna untuk memperoleh informasi atau sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.19 Sistem temu kembali informasi merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakai. Sistem temu kembali informasi berfungsi sebagai perantara kebutuhan informasi pengguna dengan sumber informasi yang tersedia.

**Pengertian Sistem Temu Balik Informasi**.

Sistem temu kembali informasi merupakan ilmu pengetahan yang berfungsi dalam penempatan sejumlah dokumen dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.20Sistem temu kembali informasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menemukan dokumen yang dapat memberikan kepuasan bagi pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Sistem temu kembali informasi adalah proses yang berhubungan dengan representasi, penyimpanan, pencarian, dan pemanggilan informasi yang relavan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan pengguna, Pendapat ini menunjukkan bahwa dalam Sistem Temu Kembali Informasi terkandung sejumlah kegiatan yang meliputi proses identifikasi kecocokan, representasi, penyimpanan, pengambilan, serta pencarian atau penelusuran dokumen yang relevan atau sesuai, dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna.21 Maka dapat disimpulkan bahwa sistem temu kembali informasi merupakan sebuah sistem yang berguna dalam memanggil dan menempatkan dokumen dari/dalam basis data sesuai dengan permintaan pengguna. Sistem temu kembali informasi memiliki tujuan akhir, yaitu memberikan kepuasan informasi bagi pengguna sistem. Jadi, temu kembali informasi merujuk pada keseluruhan. kegiatan yang meliputi pembuatan wakil informasi (representation), penyimpanan (storage), pengaturan (organization) sampai kepada pengambilan (access).

Semua bahan pustaka yang dikemas sebagai informasi yang tersedia di perpustakaan kemudian diolah, dikatalog lalu diklasifikasi sehingga menghasilkan susunan koleksi yang tersusun dijajaran rak dan wakil ringkas bahan pustaka berupa seperti katalog , bibliografi dan indeks. Dalam temu balik informasi di perpustakaan, pencari informasi dapat melakukan penelusuran dengan dua tahap yaitu langsung menuju koleksi yang tersusun dirak atau melalui sistem katalog komputerisasi kemudian menuju rak koleksi. Sistem temu kembali informasi juga merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan temu kembali koleksi dan informasi yang dibutuhkan pengguna di perpustakaan. Menurut Lancaster dan Kent fungsi utama sistem temu kembali informasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sumber informasi yang relevan dengan minat masyarakat pengguna yang ditargetkan.

2. Menganalisis isi sumber informasi (dokumen)

3. Merepresentasikan isi sumber informasi dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan pernyataan (query pengguna).

4. Merepresentasikan pernyataan (query) pengguna dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan sumber informasi yang terdapat dalam basis data.

5. Mempertemukan pernyataan pencarian dengan data yang tersimpan dalam basis data.

6. Menemu-kembalikan informasi yang relevan.

7. Menyempurnakan untuk kerja sistem berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh pengguna.

8. Dengan bertujuan untuk menjembatani kebutuhan informasi pengguna dengan sumber-sumber informasi yang tersedia. untuk menganalisis isi sumber informasi dan pertanyaan pengguna dan mempertemukan pertanyaan pengguna dengan sumber informasi untuk mendapatkan dokumen yang relevan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan sistem temu kembali informasi didesain untuk menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan oleh masyarakat pengguna.

**Sistem Temu Balik Informasi Pada Perpustakaan Digital**

Sistem temu kembali merupakan serangkaian proses yang diawali dari pengadaan sampai dengan temu kembali koleksi. Dengan sistem, maka majdi alat penghubung antara pengguna dan koleksi. Sistem temu kembali informasi pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengidentifikasi kemudia memanggil (retrieval) suatu dokumen dari suatu simpanan (file), sebagai jawaban atas permintaan informasi.25 Temu kembali informasi yang digunakan pada saat ini khususnya di perpustakaan perguruan tinggi biasa dikenal dengan OPAC (Online Acsess Cataloguing) yang merupakan output dari sistem temu kembali informasi. Hasil penelusuran yang didapat melalui alat bantu penelusuran merupakan keluaran atau output dari sistem temu kembali informasi. Dalam sistem temu kembali yang sudah terotomasi atau terkomputerisasi seperti OPAC, maka cantuman informasi melalui data bibliografi menjadi titik temu tidak terbatas pada pengarang, judul dan subjek, hal ini disebabkan karena teknologi komputer mampu mengolah data dengan cepat.

Oleh karena itu dalam sistem temu kembali informasi ada bagian-bagian yang tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Semua bagian dimulai dari proses pengadaan sampai temu kembali informasi oleh pengguna dan koleksi memiliki hubungan saling membutuhkan diantara keduanya. Disisi lain dalam menganalisis sistem informasi perlu diperhatikan dari sudut pandangan yang berkaitan didalam sebuah perpustakaan, yaitu27 : a. Titik pandang dari pengguna b. Titik pandang manajemen pusta dokumentasi pada level yang lebih rendah. c. Titik pandangan manajemen sampai ke puncak pusat dokumentasi. Dengan demikian, apa yang menjadi sebuah kebutuhan akan informasi dapat diselesaikan sebuah dengan keinginan pencari informasi.

**Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi**

Lancaster (1980:140) menyatakan bahwa efektifitas dari suatu sistem temu kembali informasi adalah kemampuan dari sistem itu untuk memanggil berbagai dokumen dari suatu basis data sesuai dengan permintaan pengguna. Ada dua hal penting yang biasanya digunakan dalam mengukur kemampuan suatu sistem temu kembali informasi yaitu rasio atau perbandingan dari perolehan (recall) dan ketepatan (precicion) Perolehan (recall) berhubungan dengan kemampuan sistem untuk memanggil dokumen yang relevan. Ketepatan (precision) berkaitan dengan kemampuan sistem untuk tidak memanggil dokumen yang tidak relevan. Rasio dari tingkat perolehan (recall) dan ketepatan (precision) yang dicapai dalam kegiatan penelusuran dapat diungkapkan sebagai berikut : Jumlah dokumen relevan yang terambil Jumlah dokumen yang terambil dalam pencarian Kondisi ideal dari keefektifan suatu sistem temu kembali informasi adalah apabila rasio perolehan dan ketepatan sama besarnya (1:1). Boyce (1994:197) mengemukakan beberapa pengukuran efektivitas temu kembali informasi yang ditawarkan oleh para pakar informasi seperti Meadow, Vickery, Heine, Van Rijsbergen, Shaw dan Goffman-Newill. Akan tetapi karena rasio dari recall sebenarnya sulit diukur karena jumlah seluruh dokumen yang relevan dalam database sangat besar. Oleh karena itu presisi-lah (precision) yang menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu sistem temu kembali informasi.

**Problematika Temu Kembali Informasi.**

Euforia penyediaan akses oleh perpustakaan rupanya segera berhadapan dengan beberapa persoalan yang dihadapi bila pengelola perpustakaan mengandalkan penyediaan akses bagi pengguna untuk memperoleh informasi, antara lain :

1. Sifat isi atau kandungan informasi yang semakin bersifat sementara sebab nyaris tak ada sarana untuk memastikan bahwa dokumen digital yang pernah diakses masih dapat diperoleh pada masa kini dan akan datang, karena ada kecenderungan perubahan pada pangkalan data yang pernah diakses atau karena perpustakaan tak lagi punya hak untuk menyediakan akses pada pangkalan data yang dilanggan.

2. Hubungan antara perpustakaan sebagai penyedia akses dengan pemilik pangkalan data merupakan hubungan antara pelanggan dan penyedia, yang mana ada ketentuan lisensi dan konsekuensi secara finansisal. Hubungan itupun bersifat sementara, dalam rentang waktu tertentu sesuai kesepakatan antara dua belah pihak yang juga disepadankan dengan jumlah anggaran. Dalam hal ini, perpustakaan yang menyediakan akses pada ribuan artikel jurnal elektronik tidaklah berarti memilikinya, hal itu hanya bersifat sementara. Bila masa hak penyediaan akses berakhir, maka berakhir pula periode “kepemilikan atas koleksi digital” tersebut.

3. Pengelola perpustakaan tak dapat serta-merta mengambil dan menyimpan dokumen berupa jurnal dan buku elektronik dari pangkalan data yang dilanggan, karena ada ketentuan hak atas kekayaan intelektual berupa lisensi yang secara penuh dimiliki oleh pemilik pangkalan data, sedangkan perpustakaan hanya dapat “membeli” lisensi tersebut dalam jangka waktu tertentu. Apabila masa berlangganan berakhir, maka institusi perpustakaan dapat dipermasalahkan secara hukum apabila masih menyediakan dokumen tersebut.

Hubungan antara perpustakaan dan penjaja produk digital yang bersifat bisnis menjadikan pihak perpustakaan seolah konsumen untuk kemudian disediakan bagi end users. Namun situasi ini tidaklah berlangsung seterusnya, karena dengan dukungan teknologi, perpustakaan pun dapat berperan sebagai produsen karya-karya digital, atau menjadi wahana sekaligus fasilitator bagi orang-orang yang bersedia membagikan karya-karya mereka secara sukarela. Fenomena inilah yang dikenal dengan istilah open access.

***Daftar Pustaka***

18Setyo Edy Susanto, “Desain Dan Standar Perpustakaan Digital,” Jurnal Pustakawan Indonesia,No,2,Volume10(8Nopember2010),6.http://download.portalgaruda.org/article.php? article=85908&val=238 (diakses pada tanggal 25 Desember 2017) 19

Gobinda G. Chowdhury, Introduction To Modern Information To Retrieval (London :Library Association Publshing, 2010), 2. 20

Agus Rifai, “Peran Pustakawan Intermediary Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemakai,”AlMaktabah,No.1,Vol.4

JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi) Vol. 3 No. 1 Tahun 2018 ISSN (online): 2528-021X

2 F.W. Lancaster, Information Retrieval Systems :Characteristics, Testing, and Evaluation (NewYork: Jhon Wiley, 1979),

Yusup, Pawit M. 2010. Teori & Praktik Penelusuaran Informasi (information Retrieval). Jakarta : Kencana Prenanda Media Grup.